

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewariskan nilai-nilai kebenaran yang diyakini oleh satu generasi ke generasi lain. Demikian halnya dengan ajaran Islam yang sarat nilai (*full values*) dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan dalam konteks Islam merupakan sarana yang paling efektif untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal sesuai dengan fitrahnya. Dalam sejarah perkembangannya, pelaksanaan pendidikan Islam berkembang secara dinamis dan varian. Bahkan pendidikan Islam mampu berinteraksi serta beradaptasi dengan sosial cultural dimanapun keberadaannya.¹

Secara umum Islam juga telah menegaskan pentingnya arti pendidikan, karena pendidikan Islam mencakup seluruh kepentingan hidup manusia, baik soal dunia maupun *ukrawi*, baik hubungan kepada Tuhan maupun hubungan kepada manusia.² Sepanjang sejarah kehidupan manusia, masalah pendidikan telah mengalami perkembangan dan hal ini tentunya tidak lepas dari peran lembaga pendidikan. Selain dari landasan tersebut, Mengenai Pentingnya pendidikan juga telah diatur dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah sebagai wahana dan sentral pembentukan manusia

¹ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999) hal. 61.

² Zainal Abidin Akhmad, *Memperembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 15.

yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negaranya. Secara lengkap tujuan dari pendidikan itu adalah ”mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,Memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadianyang bagus dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.³ Sehingga dengan adanya bebagai landasan tersebut mengenai konteks pendidikan maka banyaklah bermuculan lembaga pendidikan baik, yang bersifat umum maupun pendidikan berbasis Islam seperti halnya Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar saat sekarang ini.

Keberadaan Pondok Pesantren Al Manaar tidak terlepas dari peran yang dimainkan oleh Syekh Batuhampar yang bernama Syekh Abdurrahman. Abdurrahman, merupakan tokoh pembaharuan Islam yang pertama mendirikan pondok-pondok untuk belajar agama Islam dan juga untuk tempat anak anak masyrakat Batuhamapar mengaji Alqur’an. Proses pembelajaran di sana berbasis surau yang dilakukan dengan cara duduk bersila dihadapan guru, pada waktu zuhur semua siswa melakukan sholat berjamaah, malam belajar bersama, Muzakarah (diskusi), sekali seminggu belajar muhadarah (berpidato) pada hari Jum’at dan hari besar Islam. Surau dan madrasah khususnya di Minangkabau merupakan lembaga pendidikan yang dibanggakan masyarakat, karena jalur pendidikan ini telah memunculkan para intelektual, politikus, dan ulama-ulama terkemuka.

³Undang-undang RI No.2 tentang *Tujuan Pendidikan* tahun 1989.

Proses Pendidikan dimulai secara perorangan atau individu. Kemudian dilanjutkan dalam lingkungan yang luas, yaitu rumahtangga. Dalam rumahtangga yang diutamakan adalah pelajaran yang berhubungan dengan ibadah.⁴ sehingga proses Islamisasi di Minangkabau khususnya di Nagari Batuhampar berjalan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti surau, masjid dan rumah-rumah tempat mengaji. Surau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajar seluk-beluk ajaran Islam secara mendalam.⁵

Pada awal abad ke-20, pendidikan Islam di Minangkabau mengalami pembaharuan, di tandai dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang memakai system kelas. Lembaga pendidikan Islam ini disebut dengan Pondok Pesantren. Pendidikan Islam yang dimaksud disini tidak lagi memakai sistem secara halaqah, akan tetapi memakai sistem kelas, dan dilengkapi meja, bangku, papan tulis, serta alat alat tulis lainnya.⁶

Keberadaan Pondok Pesantren Al Manaar memiliki peranan penting ditengah masyarakat khususnya di Kabupaten Lima puluh Kota, peranan tersebut ditandai dengan Pondok Pesantren Al Manaar merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar menjadi pusat tempat belajar agama Islam bagi banyak

⁴ Sidi Ibrahim Boechari, *Pengaruh Timbal Balik Antara Pendidikan Islam dan Pergerakan Nasional di Minangkabau*, (Jakarta: Gunung Tiga, 1981), hal. 69.

⁵ Lihat Burhanuddin Jaya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990), hal. 37.

⁶ Indri Anwar, "Syekh Dhamrah Arsyadi : Kepemimpinannya Pada Madrasah Al- Manaar di Batu Hampar 1943-1992". *Skripsi*. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. 1995. hal.4.

orang dari berbagai kalangan yang berdatangan dari daerah Batuhampar dan sekitarnya. ramainya orang *siak* berkunjung dikarenakan adanya disini ada praktik *suluk* yang dipimpin oleh ulama tua mereka yakni syekh Abdurrahman.⁷

Pada tahun 1931 sekolah Islam telah mengalami pembaharuan. Sekolah Islam tidak hanya fokus memberikan pelajaran tentang keagamaannamun sudah memberikan pelajaran umum untuk murid-muridnya. Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar merupakan salah satu sekolah Islam yang memberikan pelajaran umum dalam rancangan mata pelajarannya. Pesantren ini didirikan oleh salah seorang anak dari Syekh Abdurrahman yang bernama Syekh Damrah Arsyadi pada tanggal 1 juli 1943.⁸

Pada tahun 1976 pemerintah mengeluarkan surat keputusan berdasarkan tiga menteri(SKB3M). Surat keputusan tersebut menyatakan bahwa ijazah pondok pesantren disamakan dengan ijazah sekolah umum sederajat. Surat keputusan tersebuttentunya juga berlaku untuk Pesantren Al Manaar.Pada tahun 1984, dikeluarkan pula surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri P&K. Surat keputusan ini berisi tentangmengizinkan kepada lulusan sekolah agama untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah umum yang lebih tinggi.⁹

⁷Apria Putra. *Ulama ulama luak nan bungsu tentang catatan ulama-ulama luak limopuluah kota serta perjuangannya* .Minangkabau Press tahun 2011.

⁸Dhamrah Arsyadi..*Gambaran Umum tentang Perguruan Islam Al Manaar di Batuhampar Payakumbuh Sumatera Barat*, dalam Permohonan Bantuan untuk Pembangunan Pondok Pesantren Al Manaar, (Batuhampar: Panitia Pembangunan Pondok Pesantren Al Manaar, 1992) hal 5. Dhamrah Arsyadi, *Sejarah Ringkas Pondok Pesantren Al Manar kepada Departemen Agama kab. 50 Kota*, (Batuhampar : Pondok Pesantren Al Manaar, 1992) .

⁹Zuhairini dkk..*Sejarah Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal .273.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut, maka para lulusan pondok pesantren mempunyai kesempatan lebih luas untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kebijakan ini juga berpengaruh kepada perkembangan Al Manaar , karena setelah menamatkan tingkat tsanawiyah mereka bisa melanjutkan ke sekolah negeri, sehingga muridnya bertambah banyak.

Pada tahun 1989 Pesantren Al Manaar Batuhampar meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan sebagai sekolah berbasis agama Islam. Tepatnya pada tahun 1989 tersebut terjadi perubahan susunan kurikulum yang di dipakai dalam proses belajar mengajar. Kitab-kitab yang dipakai dalam proses belajar mengajar seperti yang digunakan pada kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar yang menjadikan pembeda dengan sekolah Islam yang lainya seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.¹⁰

Pada tahun 2015, merupakan tahun yang penuh prestasi Pondok Pesantren Al manaar Batu Hampar, yang ditandai dengan banyak meraih prestasi Akademik dan Non Akademik tingkat kabupaten maupun provinsi seperti lomba Porseni Expo Madrasah dan Pentas PAIS, Lomba pidato bahasa Arab, Lomba pidato Bahasa Inggris, Lomba Fahmil Quran, Lomba MQK, Lomba upacara Bendera, Lomba tenis meja serta Lomba Bulu tangkis. Pada lomba Expo Madrasah dan Pentas PAIS dalam tingkat provinsi yang diadakan di asrama haji Padang.

Tulisan tentang Pesantren Al Manaar, penulis akan mencoba membahas mengenai Pondok Pesantren Al Manaar dari segi kelembagaan dan dari segi

¹⁰Arsip Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar.

kurikulum yang telah berubah setelah adanya sistem tingkat Tsanawiyah dan Aliyah tetapi masih menggunakan nama pondok pesantren Al Manaar Batuhampar. Selanjutnya juga dibahas mengapa Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar mampu bertahan mengikuti perkembangan lembaga pendidikan Islam yang semakin berkembang pesat.

Sejarah tentang Pondok Pesantren Al Manaar ini bisa di jadikan rujukan dari laporan-laporan dan tulisan-tulisan oleh Mahmud Yunus sebagaimana dalam bukunya ‘‘Sejarah Pendidikan di Indonesia’’, terbitan Hidakarya Agung Jakarta Tahun 1985 yang banyak menyinggung tentang kepemimpinan sosok tokoh di Al Manaar Batuhampar yang disebutkan merupakan salah seorang ulama besar Sumatera Barat. Kemudian juga disinggung tentang aktivitas pendidikan Islam di Batuhampar secara khusus, merupakan tempat pusat berdirinya lembaga pendidikan Islam merupakan cikal bakal dari Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar. Penulis akan mencoba membahas tentang perkembangan pondok pesantren ini dengan judul: Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1984-2015.

B. Batasan Masalah

Tulisan ini membahas secara mendalam tentang Pondok Pesantren Al Manaar, maka perlu diberi batasan masalah supaya penelitian ini lebih jelas mengarah kepada pokok persoalan. Seterusnya juga dibatas dengan batasan spasial dan temporal. Penelitian ini mengambil batasan spasial di nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1984 sampai dengan tahun 2010. Sebagai batasan awal tahun 1984, dipilih karena pada tahun inilah keluarnya keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P&K yang mengizinkan kepada lulusan sekolah agama untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah-sekolah umum yang lebih tinggi. Surat keputusan bersama tersebut berpengaruh pada Pesantren Al Manaar sehingga jumlah murid terus meningkat setiap tahun pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Tahun 2015 dipilih sebagai batasan akhir penelitian karena tahun ini merupakan tahun penuh prestasi bagi Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar ditandai dengan banyak meraih prestasi akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun provinsi. Persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar sejak tahun 1984 sampai berkembang dan mengalami berbagai permasalahan yang dialami seiring perjalanannya dalam dunia pendidikan sebagai pondok pesantren hingga tahun 2015 di kenagarian Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota .

Penelitian tentang Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar ini menarik untuk dikaji lebih mendalam. Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar yang tergolong kepada pondok pesantren bergaya modern di Kecamatan Akabiluru. Pendidikan pada Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar ditempa selama enam tahun yakni dari kelas tujuh hingga kelas dua belas yang terdiri dari dua tingkat yaitu Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Keistimewaan dari pendidikan yang disini di perbolehkan tingkat tsanawiyah setelah tamat melanjutkan ke

sekolah umum yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Atas sederajat yang menyebabkan jumlah muridnya bertambah banyak pada tingkat Tsanawiyah serta pada tingkat Aliyah justru mengalami penurunan yang pada akhirnya hal ini menyebabkan suatu permasalahan yang menarik untuk dibahas.

Seiring dengan perkembangan pondok pesantren tersebut, memberikan pengaruh pada perubahan lembaga tersebut mulai dari kurikulum, siswa, guru serta sarana dan prasarana. Adapun urusan kurikulum menangani tentang penyusunan program pengajaran tahunan, semester, mingguan, bagi semua bidang studi serta menyusun jadwal pengajaran guru. Mata pelajaran yang diberikan pada pondok pesantren yaitu: Al Qur'an, Tafsir, Tauhid, Akhlak, Fiqih, Hadist, Berhitung, Sejarah, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Guru pada pondok pesantren Al Manaar merupakan dari alumni yang telah dilatih dan layak mengajar, adapun tugas dari guru yaitu memberikan pelajaran, mengadakan tes dan juga memberikan penilaian. Sedangkan pada bidang sarana melibatkan BP3, serta partisipasi masyarakat berupa sumbangan biaya untuk pembangunan gedung dan membeli perangkat penunjang proses belajar mengajar.

Sehingga dengan banyaknya permasalahan yang dialami oleh Al Manaar Batuhampar seiring peranannya sebagai lembaga pendidikan baik pada bentuk positif maupun negatif maka difikir oleh penulis hal ini layak dijadikan sebagai rumusan bahasan masalah dalam penulisan skripsi ini. Adapun dari beberapa kasus tersebut maka munculah pertanyaan pertanyaan kunci yang diajukan, antara lain:

1. Bagaimanakah situasi dan kondisi sosial keagamaan di Nagari Batu Hampar?
2. Apakah perubahan yang terjadi pada Pondok Pesantren Al Manaar Batu Hampar?
3. Bagaimanakah perkembangan sistem pembelajaran di Al Manaar Batu Hampar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan eksistensi Pondok Pesantren Al Manaar nagari Batuhampar kecamatan Akabiluru kabupaten Lima Puluh Kota, selain itu tujuan lainnya yaitu :

1. Mengetahui situasi dan kondisi nagari Batuhampar.
2. Menjelaskan perubahan terjadinya sistem pendidikan surau ke madrasah.
3. Menjelaskan fasilitas dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar.

D. Tinjauan pustaka

Untuk menunjang penelitian, penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa tulisan seperti, buku, laporan penelitian dan karya ilmiah yang ada selama ini belum ada yang menulis secara khusus tentang Pondok Pesantren Al Manar dari sudut pandang sejarah serta kelembagaanya. Karya penelitian yang cukup signifikan tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia secara umum dan di Sumatera Barat secara khususnya diantaranya lewat munculnya tulisan Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*. Zainal

Abidin Ahmad berbicara tentang pendidikan Islam serta lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut perubahan orientasi pendidikan masyarakat modern¹¹

Karya Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Pada buku ini Azumardi Azra bercerita tentang perjalanan lembaga pendidikan Islam di Nusantara yang dituntut penyesuaian zaman dan tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam itu mampu bertahan.¹² Buku karya Mahmud Yunus, berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam*, menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam membangun suatu lembaga pendidikan yang mengutamakan tahap pemikiran filsafat dan tahap perumusan paradigma.¹³

Beberapa kajian yang membahas tentang Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota adalah berupa buku yang ditulis oleh Mansur Malik, dengan judul, *Syekh Abdur Rahman Dalam Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Tulisan ini juga membahas tentang riwayat hidup syekh Abdurrahman serta aktivitasnya dalam mengembangkan pendidikan islam di Batuhampar.¹⁴

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Suhaili Syamwill, *Motivasi dan Idealisme Melahirkan Perguruan Al Manaar*. Dalam buku ini di bahas bagaimana motivasi yang dimiliki Syekh Dhamrah Arsyadi mendirikan pondok pesantren Al Manaar, sebagaimana pernyataannya dalam buku tersebut; pertama niat untuk

¹¹*Ibid.*, hal. 1.

¹² Azumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 61.

¹³ Mahmud Yunus. *Pemikiran Pendidikan Isla*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 43.

¹⁴ Mansur Malik, *Syekh Abdurrahman (1777-1899 M), dalam Riwayat Hidup 20 Ulama Besar Sumatera Barat*, (Padang: Islamic Centre Sumatera Barat, 1981), hal. 8.

mendirikan sekolah itu adalah karena Allah semata. Kedua untuk melanjutkan apa yang telah dirintis oleh ayah dan kakek saya.¹⁵

Pembahasan lain tentang Pondok Pesantren Al Manar Batuhampar, hanya berupa tulisan singkat yang terdapat pada buku dari Mardanas Safwan, Sutrisno Kutoyo, yang berjudul *Sejarah pendidikan di Sumatera Barat*.

Selain dari sumber berupa buku ada juga sumber dari beberapa skripsi yang membahas tentang Pondok Pesantren Al Manar Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebagai berikut:

Zumaira, Suatu Tinjauan tentang Kepeloporan Syekh Abdurrahman dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Batuhampar “yang menjelaskan secara umum tentang Pondok Pesantren Al Manaar seperti peranan dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Manaar. Di akhir tulisan ini dapat di lihat periode jabatan syekh di Batuhampar yang pernah memimpin Pondok Pesantren.¹⁶

Eliza SY “Tinjauan tentang surau Syekh Abdurrahman dalam pengembangan pendidikan Islam, padang; Skripsi IAIN Imam Bonjol. Skripsi ini menceritakan tentang aktivitas Surau Syekh Abdurrahman setelah Syekh Abdurrahman meninggal dunia. Terakhir juga menceritakan perkembangan surau Syekh Abdur Rahman pada masa kepemimpinan Syekh Dhaamrah Arsyadi,

¹⁵Suhaili Syamwill, *Memotivasi dan Idealisme Melahirkan Perguruan Al Manaar*, (Gema; Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Sumatera Barat). 1981. hal

¹⁶Zumaira. “Suatu Tinjauan tentang Kepeloporan Syekh Abdurrahman dalam mengembangkan pendidikan Islam di Batuhampar Kabupaten 50 Kota”. Padang:ThesisPascasarjanaIAIN Imam Bonjol. 1996. hal 20.

namun kepemimpinan Syekh Dhaamrah Arsyadi pada Pondok Pesantren bukanlah fokus penulisanya.

Indri Anwar, Syekh Dhamrah Arsyadi :Kepemimpinanya Pada Madrasah Al Manaar di Batuhampar tahun 1943-1992, Padang ; Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas. Skripsi ini fokus membahas tentang bagaimana kepemimpinan seorang tokoh pada Pondok Pesantren Al Manaar yang bersifat biografi yaitu Syekh Dhamrah Arsyadi.¹⁷

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini membahas tentang Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar yang berada di Nagari Batuhampar, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kotatahun 1984-2015. Kajian dalam penelitian ini merupakan kajian sejarah pendidikan Islam. Sejarah Pendidikan Islam merupakan salah satu cabang pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi ide, konsepsi dan institusi maupun operasionalnya.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk membina kepribadian dan kemampuan manusia. Kemampuan jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan baik dalam rumahtangga, sekolah dan dalam masyarakat, agar dengan kemampuan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup, serta melalui pendidikan dapat juga dapat meningkatkan derajat khidupan masyarakat. Jadi

¹⁷Indri Anwar. "Syekh Dhamrah Arsyadi ; kepemimpinanya pada Al Manaar Batuhampar tahun 1943-1992". *Skripsi*. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas. 1986. hal.18.

pendidikan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

Prinsip dasar dari pendidikan adalah pengalihan kebudayaan baik berupa ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, dan nilai-nilai spritual serta estetika yang diturunkan dari generasi yang tua kepada generasi yang muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.¹⁸Subtansi dan tekanan dari sejarah pendidikan bermacam macam tergantung kepada maksud dari kajian, mulai dari tradisi pemikiran besar dalam pendidikan, tradisi nasional, sistem pendidikan beserta komponennya.

Pendidikan juga merupakan institusi sosial dan lembaga yang perlu ada dalam kehidupan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat lembaga sosial atau pranata sosial adalah satu kesatuan dari kelakuan berpola, sistem norma, pendukung lembaga tersebut yang lebih menekankan pada idealisme, nilai dan norma.¹⁹

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adanya kelembagaan dalam masyarakat, dalam rangka proses pembudayaan umat, merupakan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab lembaga pendidikan tersebut dalam segala jenisnya menurut pandangan Islam adalah erat kaitannya dengan usaha mensukseskan misi sebagai orang Muslim.²⁰

Menurut ajaran Islam, pendidikan itu adalah pemberi corak hitam putih perjalanan hidup seseorang. Kedudukan seperti itu secara tidak langsung telah menempatkan

¹⁸Helius Sjamsudin, *Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 331.

¹⁹Koentjaraningrat, *ensiklopedi nasional Indonesia* Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, jilid 7, 1990. hal. 334.

²⁰M.Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. 3. hal.39.

pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisah dengan hidup dan kehidupan manusia.²¹ Adapun kajian penelitian ini diarahkan kepada penulisan sejarah pendidikan, yang dalam hal ini adalah sejarah pendidikan Islam. Sejarah pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah catatan peristiwa tentang perubahan dan pendidikan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasinya.²² Bagian operasionalisasi dapat dilihat yaitu sarana, struktur organisasi, sistem pendidikan, kurikulum, guru, siswa, dan lain-lainnya. Sejarah pendidikan termasuk sejarah sosial karena mempunyai garapan luas dan beragam.²³ Studi sejarah sosial merupakan segala gejala sejarah yang manifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok.²⁴

Bentuk lembaga pendidikan Islam ada dua macam yaitu berbentuk pondok pesantren dan madrasah pesantren.²⁵ Bentuk pertama menurut Mahmud Yunus sama dengan sistem Halaqah yaitu siswa duduk melingkari guru yang membacakan kitab.²⁶ Bentuk kedua memiliki dua fungsi yang sekaligus dijalankan oleh lembaganya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswanya dengan memakai sistem pendidikan pesantren dan untuk proses belajar mengajar memakai sistem madrasah.²⁷

²¹Zuhairinidk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal. 1.

²²Hasbullah. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada & LSIK. 1999), hal.8-9.

²³Kuntowijoyo. *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana), hal. 39.

²⁴Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Salam metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 1992), hal. 50.

²⁵H.A.Mukti Ali. *Beberapa Masalah Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 20.

²⁶Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: SumberWidya, 1995), hal.12.

²⁷Rina Pusparani, "Kehidupan Siswa Madrasah Sumatra Thawalib Parabek 1963-2008". *Skripsi*. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas. 2003. hal. 12-13.

Bentuk yang kedua ini dikenal dengan sebutan pesantren modern. Berdasarkan penjelasan di atas maka Al Manaar Batuhampar termasuk kedalam bentuk yang kedua. Pesantren modern adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum Madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti MTs/SMP, MA/SMA/SMK.

Lembaga pendidikan dalam penulisan ini adalah Pondok Pesantren Al Manaar Batu Hampar. Pondok Pesantren Al Manaar merupakan Pondok Pesantren yang memiliki dua tingkat pendidikan yakni tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Sebutan bagi mereka yang menuntut ilmu di Al Manaar Batuhampar adalah santri. Salah satu faktor perkembangan lembaga pendidikan Islam Al Manaar Batuhampar terletak pada santrinya serta kreatifnya yang berada didalamnya membawa andil besar karena dengan pembinaan didalam Tarbiyah dan asrama dapat menciptakan santri yang benar-benar mendalami ilmu agama Islam dan diharapkan dapat menjadi cendikiawan muslim.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah, yang meliputi kegiatan pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan tahapan terakhir adalah menyajikan secara sintesis dalam bentuk penulisan sejarah (historiografi).²⁸Tahap pertama adalah pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber primer, seperti

²⁸ Louis Gottschalk. Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hal. 32.

arsip yang menyangkut tentang Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampardan sumber sekunder. Adapun pustaka yang dikunjungi untuk melakukan studi kepustakaan adalah Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dan Jurusan Sejarah Universitas Andalas serta Perpustakaan Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar.

Selain studi pustaka, studi lapangan juga dilakukan. Studi lapangan dilakukan berupa wawancara langsung dengan Sja'rani Chalil Datuk Majo Reno Gombak selaku Datuk Oyah pemimpin Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar saat ini, beserta guru-guru yang mengajar di Al Manaar dan masyarakat sekitar beserta alumni-alumni yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

Setelah sumber didapat dilakukan kritik terhadap sumber. Kritik ini menyangkut tentang keaslian sumber yang diperoleh dari penelitian, pertama kritik *ekstern* untuk menguji material sumber. Kedua kritik *intern* untuk menguji kebenaran isi dari sumber. Setelah melakukan kritik sumber dilakukan interpretasi, yaitu menafsirkan informasi dari sumber yang telah didapatkan, tahap terakhir adalah proses historiografi atau penulisan sejarah, guna menjelaskan tentang Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar Kecamatan Akabiluru dari tahun 1984 sampai dengan tahun 2010.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, yang secara berurutan menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat dalam penulisan ini. Pada masing-masing bab akan menggambarkan lebih jelas tentang permasalahan, dan setiap bab

mempunyai keterkaitan yang erat sehingga dapat dianalisa sesuai dengan data-data yang telah dihimpun, serta akan diperoleh pengertian yang relevan dengan maksud dan tujuan penulisan. Dalam penulisan ini akan diuraikan bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar, yang mana garis besarnya adalah:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisi, metode penelitian, dan bahan sumber serta sistematika penulisan. Pembahasan Bab ini penting untuk mengetahui maksud penelitian, serta metode yang dipakai dalam penulisan ini.

Bab II, memberikan gambaran mengenai kondisi sosial keagamaan di Nagari Batu Hampar selaku tempat berdirinya Pondok Pesantren Al Manaar, menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Manaar Batu Hampar dan membahas tentang Syekh yang pernah memimpin Pondok Pesantren Al Manaar.

Bab III Membahas Perkembangan Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar. Pada bab ini menjelaskan perkembangan mulai dari segi murid hingga kepada sistem pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Al Manaar Batuhampar.

Bab IV Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan, bab ini akan menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah. Sekaligus penutup hasil penelitian.